

## Analisis Gerak Dasar Lokomotor Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Padang

Senja Ramadinda<sup>1</sup>, Ade Zalindro<sup>2</sup>, Erianti<sup>3</sup>, Yuni Astuti<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[djenja733@gmail.com](mailto:djenja733@gmail.com)<sup>1</sup>, [adezalindro@fik.unp.ac.id](mailto:adezalindro@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [erianti@fik.unp.ac.id](mailto:erianti@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>,

[yuniastuti@fik.unp.ac.id](mailto:yuniastuti@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0030>

Kata Kunci : Gerak dasar lokomotor, siswa tunagrahita

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya bagaimana kemampuan gerak dasar lokomotor siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang yang diduga memiliki kemampuan gerak dasar yang kurang dibawah rata-rata anak normal atau bahkan sama dengan anak-anak normal. Penelitian ini bertujuan mengetahui gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes TGMD-2 gerak dasar lokomotor. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase dan skala 5A. Hasil Penelitian ditemukan bahwa dari 15 orang sampel. Hasil yang didapatkan untuk gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang. Pada kategori baik ditemukan 7 orang (46,7%), kategori sedang ditemukan 2 orang (13,3%), kategori kurang 6 orang (40%), dan tidak ditemukan anak dalam kategori kurang sekali. Dapat disimpulkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang dengan persentase 46,7% pada kategori Baik.

Keywords : *Basic locomotor movements, mentally retarded students*

Abstract : *The problem in this study is that the level of fundamental locomotor movement ability of students with intellectual disabilities is not yet known. Students with intellectual disabilities at State Special School 2 Padang are suspected to have fundamental movement abilities that are below average compared to typically developing children, or even equivalent to them. The sampling technique used was purposive sampling. Thus, the sample in this study was 15 people.. Data analysis techniques used were percentage and 5A scale. The results showed that out of 15 samples,. The "good" category was achieved by 7 students (46.7%), the "moderate" category by 2 students (13.3%), and the "poor" category by 6 students (40%). It can be concluded that the fundamental locomotor movement ability of students with intellectual disabilities at State Special Padang is in the "good" category with a percentage of 46.7%*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada hakekatnya adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan-perubahan holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional (Nurkusuma, 2017). Olahraga adalah aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat (Asnaldi,2019).

Upaya untuk mengubah atau mematangkan sumber daya manusia salah satunya yaitu melalui pembinaan dengan kegiatan olahraga pada generasi muda. Olahraga ini terdiri dari olahraga pendidikan, olahraga jasmani, olahraga prestasi, olahraga amatir, olahraga profesional (Astuti, 2017).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari Pendidikan umum, dimana Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari Pendidikan secara kepadanan. Pendidikan jasmani mempengaruhi banyak aspek di kehidupan karna Pendidikan jasmani berperan dalam kebugaran tubuh, keterampilan gerak, meningkatkan kedisiplinan, mempengaruhi cara berfikir kritis, keterampilan bersosial, Pendidikan karakter, pola hidup sehat, dan stabilitas emosional.

Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor tersebut diantaranya berlari, melompat, meloncat, dan meluncur. (Hidayat,2017 ). Gerak dasar ini akan sangat penting bagi anak tunagrahita dalam perkembangannya. Gerak dasar juga menjadi dasar dalam melakukan olahraga.

Olahraga adalah kegiatan sistematis mendorong, membina, mengembangkan potensi jasmani,dan rohani (Asnaldi, 2016).

Menurut teori Gallahue (2006) tahap gerak khusus 7-14 tahun (*Specialized Movement Phase*) dibagi menjadi tiga. Tahap transisional dimana tahap ini anak sudah bisa menggabungkan gerak dasar ke aktivitas tertentu. Tahap aplikasi dimana anak bisa mengevesienkan

Selain membahas tentang perkembangan gerak dasar pada usia, temuan tentang perbedaan jenis kelamin dalam gerak dasar juga berpengaruh karena keterampilan gerak dasar berkaitan langsung dengan aktifitas fisik yang dalam hal ini mengasumsikan anak laki-laki memiliki tingkat aktifitas fisik lebih tinggi (Dilandes ddk, 2022)

Tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara signifikan berada dibawah rata-rata normal (Erianti dkk,2022). Anak tunagrahita yang tidak dapat menyesuaikan dengan gaya hidup lingkungan sekitarnya. Tunagrahita atau anak dengan gangguan kesulitan belajar mengalami gangguan yang mempengaruhi kemampuan berfikir dan mengganggu kemampuan dasar pada umumnya (Zaitun, 2017)

Pendidikan formal untuk anak-anak berkebutuhan khusus, di mana anak-anak memerlukan modifikasi dalam proses belajar. Dan guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajar. Gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran.(Zalindro, 2017)

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa (Erianti,2018). Dalam aktivitas gerak dasar anak tunagrahita banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang anak dalam penyempurnaan gerak dasar mereka.

Seperti intensitas atau seberapa sering

siswa tunagrahita mau bergerak dan mampu untuk bergerak setiap hari dan dihitung kedalam latihan untuk anak tunagrahita, serta peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan gerak dasar anak agar terus di pantau dan di arahkan untuk terus melakukan dan berlatih secara terus menerus. hasil belajar siswa tentu akan lebih baik, apabila di dukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa.(Asnaldi, 2018)

Sekolah merupakan tempat yang tepat bagi anak untuk memenuhi tugas perkembangan gerak (Saepudin, 2022). Peran guru disekolah juga menjadi suatu acuan untuk perkembangan gerak dasar lokomotor anak mengingat sekolah adalah tempat anak belajar dan memperoleh perkembangan sesuai kebutuhan anak, dalam proses belajar bagaimana cara seorang guru memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang harus dimiliki anak melalui metode pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono 2021 metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan variabel mandiri, hanya satu variabel atau lebih tanpa adanya perbandingan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang yang berjumlah 32 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menurut Arikunto (2022) *purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes TGMD-2 gerak dasar lokomotor dengan 6 item test yaitu *run, gallop, hop, horizontal jump, leap* dan *slide*.

## HASIL

### 1. Gerak Dasar Locomotor Berlari (*Run*).

Kemampuan Locomotor yang pertama adalah berlari, berdasarkan penentuan tes berlari pada kemampuan gerak dasar yang telah dilakukan pada siswa tunagrahita SLB Negeri 2 Padang, dari hasil penelitian dengan rata-rata yang diperoleh 6,2 Poin dengan poin tertinggi yaitu 8 poin dan nilai rerndah 4 poin. Berdasarkan nilai tertinggi, terendah dan penghitungan rata-rata yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan untuk kemampuan Locomotor berlari yang dimiliki oleh siswa SLB Negeri 2 Padang berada di klasifikasi "Sedang" atau berada pada rata-rata. Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan berlari.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Berlari (*Run*)

No.	Kelas Interval	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	7-8	6	40%	Baik
2.	4-6	8	53,3%	Sedang
3.	<4	1	6,7%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber:** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval 7-8 untuk kemampuan berlari, ditemui 6 siswa atau 40% dengan klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 5-6 ditemui 8 siswa atau 53,3% dengan Klasifikasi "Sedang". Pada

kelas interval 3-4 ditemui 1 siswa atau 6,6 dengan klasifikasi "Kurang". Dalam test berlari hasil menunjukkan siswa tunagrahita memiliki kemampuan berlari di kategori sedang atau kemampuan rata-rata, Berlari adalah kemampuan gerak dasar yang merupakan lanjutan dari gerak dasar berjalan.



**Gambar 1.** Test lokomotor berlari

**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

## 2. Gerak Dasar Locomotor Langkah Kuda (Gallop)

Kemampuan Langkah kuda (Gallop) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SLB Negeri 2 Padang, 8 point merupakan nilai yang sempurna ketika gerak Langkah kuda siswa sesuai dengan kriteria penilaian. Dengan rata-rata sebesar 2,9 point dengan poin sempurna 8 poin. Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh kemampuan Langkah kuda (Gallop) yang dimiliki siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang berada di klasifikasi "Kurang".

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Langkah Kuda (Gallop)

N	Kelas Interva	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	7-8	0	0%	Baik
2.	4-6	0	0%	Sedang
3.	<4	15	100%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, untuk kemampuan lokomotor Langkah kuda 100% siswa berada dikategori kurang. Kemampuan gerak dasar lokomotor langkah kuda atau gallop siswa tunagrahita dari hasil test berada di dibawah rata-rata, Langkah kuda merupakan Gerak dasar lokomotor yaitu Gerakan berpindah tempat dengan pola melangkah di mana satu kaki memimpin dan kaki satunya mengikuti atau mengejar, menyerupai kuda yang sedang berlari.



**Gambar 2.** Test lokomotor Langkah kuda

**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

## 3. Gerak Dasar Locomotor Lompat Satu Kaki (Hop)

Dari hasil penelitian dengan rata-rata 6,75 poin dan nilai yang tertinggi adalah 10 dan nilai terendah adalah 1. Berdasarkan nilai-nilai yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan untuk kemampuan lokomotor Lompat satu kaki yang dimiliki oleh siswa SLB Negeri 2 Padang berada di klasifikasi "Kurang" atau dibawah rata-rata.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Lompat satu kaki (Hop)

No	Kelas Interv	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	8-10	8	53,4%	Baik
2.	4-7	0	0%	Sedang
3.	<4	7	46,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas interval 10 untuk kemampuan Lompat satu kaki ditemui 8 siswa atau 53,4% dengan klasifikasi "Baik ". Pada Pada kelas 5-7 dengan klasifikasi "Sedang" tidak temui siswa dalam klasikasi tersebut. Pada kelas interval <4 ditemui 7 siswa atau 46,6% dengan klasifikasi "Kurang"



**Gambar 3.** Test lokomotor Lompat satu kaki  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

#### 4. Gerak Dasar Locomotor Lompat Panjang (Leap)

Dari hasil penelitian gerak dasar lokomotor lompat panjang pada siswa tunagrahita SLB Negeri 2 Padang diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,9 poin dan nilai sempurna adalah 6 dan nilai yang terendah yang didapat adalah 3. Berdasarkan nilai-nilai yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan untuk kemampuan Locomotor lompat panjang (Leap) yang dimiliki oleh siswa SLB Negeri 2 Padang berada di klasifikasi "Baik" atau diatas rata-rata.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Lompat satu kaki (Hop)

No.	Kelas Interval	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	5-6	7	46,4%	Baik
2.	3-4	4	26,6%	Sedang
3.	>3	4	26,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian



**Gambar 4.** Test Locomotor Lompat Panjang  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

#### 5. Gerak Dasar Locomotor Lompat tanpa awalan (Horizontal Jump)

Kemampuan gerak dasar Locomotor lompat tanpa awalan, mendapat 8 poin merupakan nilai yang sempurna untuk kategori Baik Sekali, dari hasil penelitian lompat tanpa awalan yang telah dilakukan di SLB Negeri 2 Padang diperoleh rata-rata sebesar 6 poin. Berdasarkan nilai tertinggi dan ternedah yang didapat diperoleh kemampuan Lompat tanpa awalan berada dikategori Baik.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi data lompat tanpa awalan (Horizontal jump)

No.	Kelas Interval	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	7-8	7	46,8%	Baik
2.	4-6	4	26,6%	Sedang
3.	<4	4	26,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Kemampuan gerak dasar Locomotor lompat tanpa awalan, dari hasil penelitian lompat tanpa awalan yang telah dilakukan di SLB Negeri 2 Padang diperoleh rata-rata sebesar 6 poin. Berdasarkan nilai tertinggi dan ternedah yang didapat diperoleh kemampuan Lompat tanpa awalan berada dikategori Baik.



**Gambar 5.** Test Locomotor Lompat Tanpa Awalan

**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

#### 6. Gerak Dasar Locomotor Meluncur (*Slide*)

Kemampuan gerak dasar Locomotor meluncur, dari hasil penelitian lompat tanpa awalan yang telah dilakukan di SLB Negeri 2 Padang diperoleh rata-rata sebesar 6,8 poin dan nilai tertinggi yang di dapat adalah 7 dan terendah adalah 4. Berdasarkan nilai yang didapat diperoleh kemampuan meluncur rada dikategori "Baik".

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi data kemampuan meluncur (*Slide*)

No.	Kelas Interval	Fa	Frekuensi Relatif	Keterangan
1.	7-8	7	46,6%	Baik
2.	4-6	4	26,6%	Sedang
3.	<4	4	26,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

**Sumber :** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval 7-8 ditemui 7 siswa atau 46,6% dengan klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 4-6 ditemui 4 siswa atau 26,6% dengan kategori "Sedang". Pada kelas interval <4 ditemui 4 siswa atau 26,6% dengan klasifikasi "Kurang"



**Gambar 6.** Tes Locomotor meluncur

**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

#### 7. Gerak Dasar Locomotor

Kemampuan lokomotor berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang, didapatkan nilai kemampuan lokomotor tertinggi adalah 41 poin sedangkan nilai terendah 18 poin, dengan nilai rata-rata 29,7 poin dan nilai standar deviasi sebesar 8,97. Berdasarkan nilai-nilai yang telah didapat dan diakumulasikan maka kemampuan lokomotor yang dimiliki oleh siswa tunagrahita SLB Negeri 2 Padang berada pada klasifikasi "Baik"

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Gerak Dasar Locomotor

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Klasifikasi
>43	0	0%	Baik Sekali
34-43	7	46,70%	Baik
25-34	2	13,30%	Sedang
16-24	6	40,00%	Kurang
>16	0	0,00%	Kurang Sekali
Jumlah	15	100,00%	

**Sumber:** Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas interval >43 untuk kemampuan Locomotor tidak ditemukan siswa dengan klasifikasi "Baik Sekali". Pada kelas interval 34-43 ditemui 7 Siswa atau 46,7% dengan klasifikasi "Baik". Pada kelas interval 25-34 ditemui 2 siswa atau 13,3% dengan klasifikasi

“Sedang”. Pada kelas interval 16-24 ditemui 6 siswa atau 40% dengan klasifikasi “Kurang”.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita berada dalam kategori Baik, berdasarkan instrument pengukuran TGMD-2. Artinya siswa mampu menjalankan gerak dasar seperti berlari dengan mengangkat dan mendarat dengan benar, melangkah dengan ayunan dan ritme yang benar, lompat panjang dan lompat tanpa awalan.

Kemampuan gerak dasar lokomotor merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerakan. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami dan melakukan gerakan secara berulang-ulang. Meskipun sebagian besar anak belajar keterampilan lokomotor sederhana melalui trial and error, ketika mereka membutuhkan bimbingan untuk melakukan keterampilan yang lebih lanjut (Vanderwal, dkk 2019).

Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki (Bakhtiar,2018). Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Piaget dan Gallahue, yang menyatakan bahwa gerak dasar lokomotor berkembang melalui tahapan sensorimotor dan dapat ditingkatkan melalui latihan berulang-ulang.

Siwa tunagrahita yang mengalami keterlambatan pada intelektualnya dan memang cenderung susah memahami pelajaran secara teori tetapi memiliki kemauan dan kemampuan saat berada diluar ruangan untuk melakukan suatu kegiatan, anak tunagrahita yang cenderung aktif saat berada diluar ruangan memiliki gerak dasar lokomotor yang bagus.

Kemampuan gerak dasar lokomotor merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerakan. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami dan melakukan gerakan secara berulang-ulang, sangat penting untuk mempelajari dan membiasakan keterampilan gerak dasar kepada anak karna gerak dasar lokomotor sangat penting untuk kemampuan motorik anak.

Keterampilan gerak dasar ialah bagian dari perkembangan motorik, karena keterampilan gerak dasar adalah akar bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik (Irsanikah, dkk 2021).

Pendidikan penjas dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan motorik (Asnaldi, 2020). Maka dari itu pentingnya anak bergerak untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya.

Siswa berkebutuhan khusus artinya siswa yang mengalami gangguan dan kesulitan dalam kemampuan kognitif, fisik, motorik, sosial, dan emosi yang menjadikan anak mengalami masalah dalam dalam mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran (Ardisal, 2019). Salah satunya Adalah, Siswa tunagrahita bisa saja mengalami kesulitan dalam kecerdasan intelektual yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, berfikir dan motoriknya, jika dibandingkan dengan anak seusianya.

Gangguan ini berakibat kepada kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berbicara, memecahkan masalah, mengatur diri, dan koordinasi gerak. Jika siswa tidak dibekali gerak dasar lokomotor yang menunjang kemampuan mengatur diri untuk siswa tunagrahita dalam

kehidupan sehari-hari agar dapat diterima dan bisa berjuang dan bertahan dilingkungannya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan kategori kemampuan gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di kategori Baik yang menunjukkan siswa tunagrahita memiliki potensi gerak yang sama dengan anak seusianya tetapi hanya berbeda penafsiran dalam mengartikan gerak. Terlihat lengah atau tak acuh pada instruksi (tidak konsentrasi), Aktifitas seseorang bisa dilakukan dengan baik jika orang tersebut memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi (Asnaldi, 2019).

Anak-anak tunagrahita memang sedikit susah dikendalikan tetapi memiliki semangat yang tinggi dan rasa penasaran terhadap hal-hal yang baru yang membuat mereka semangat terhadap hal-hal baru disekitarnya. Membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti metode lebih praktis, langkah demi Langkah.

Seiring dengan bertambahnya usia secara bertahap motorik pada seseorang dapat berkembang dengan kematangan saraf dan otak yang dimana sejalan dengan bertambahnya usia (Bakhtiar et al, 2020). Siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang cukup mendapat perhatian dibidang olahraga dan pelatihan fisik seperti halnya diwujudkan dalam mata pelajaran PJOK dengan pendampingan serta SLB Negeri 2 Padang menyediakan satu hari khusus berolahraga bersama, ini menunjukkan SLB Negeri cukup mewadahi siswa untuk pengalaman geraknya.

Penulis memiliki pandangan bahwa siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang memiliki kemampuan gerak dasar lokomotor yang baik, diantaranya: Fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup untuk pengembangan potensi anak.

Lingkungan yang kondusif dan luas yang membuat siswa bebas eksplorasi dan berkegiatan. Sekolah menyediakan hari khusus berolahraga dan pendampingan untuk anak mau bergerak dan aktif. d) Kematangan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa berbeda-beda. Siswa tunagrahita kategori ringan, secara fisik cenderung tidak memiliki perbedaan signifikan dengan siswa normal

Berdasarkan pemaparan diatas penting bagi guru untuk mengetahui kompetensi siswa agar bisa dikembangkan jangan hanya fokus pada kekurangan. Siswa tunagrahita bisa dikembangkan dan berprestasi dibidang olahraga kepada siswa-siswa yang mempunyai gerak dasar bagus dan mampu didik, menonjolkan kelebihan ditengah kekurangan yang mereka miliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang berada pada kategori "Baik" yaitu sebanyak 46,7% dari total sampel.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran dari peneliti yang berkaitan dengan gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 2 Padang.

Diharapkan kepada guru dan orang tua mengasah dan membiasakan gerak dasar lokomotor anak serta memahami potensi-potensi yang dimiliki anak bukan sekedar memahami kekurangannya tapi juga memberi pengembangan pada kelebihan atau kemampuan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardisal (2019) Efektivitas Permainan Lompat Tali Karet Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Motorik Kasar Pada anak Tunagrahita Ringan, *Journal of Special Education*
- Arikunto, S. Suharsimi (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta, Jakarta
- Asnaldi, A. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah dasar negeri 16 sintoga kecamatan sintuk toboh gadang kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*.
- Asnaldi, A. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi motor *Ability* Dan konsentrasi terhadap penguasaan kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal menssana*
- Astuti. 2017. Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* (2017) Vol 4 (1): 01-16
- Bakhtiar, S. (2018) Merancang pembelajaran gerak dasar anak, Padang : UNP Press
- Bakhtiar, S., Pulungan, A. A., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2020). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD. *Jurnal MensSana*, 5(1), 9-14.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- Erianti. (2018 ) Pendidikan Jasmani Adaptif Wineka media.
- Erianti, Yuni astuti, & Dessi Novita sari (2022). *Pendidikan jasmani Adaptif.:* CV BUDI UTAMA
- Gallahue, David L & Ozmun J.C. (2007). *Understanding Motor Development, Infant Children, Adolescents Adults*. Boston: McGraw Hill
- Hidayat, Arif. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Locomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*,
- Irsakinah, I., & Yaswinda, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108.
- Mirnowati, (2020) Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi CV Budi Utama. Dan Kombinasi
- Nurkusuma, T. W. (2017). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).
- Saepudin, I., Sukriadi, S., & Purwanto, S. (2020). Model Pembelajaran Gerak Locomotor Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif (JPJA)*, 3(01), 16-25.

- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vanderwal, T., Eibott, J., & Castellanos, F. X. (2019). Developmental Cognitive Neuroscience, <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2018.10.004>
- Zaitun, (2017) Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Kreasi Edukasi Publishing dan consulting Company.
- Zalindro A. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Negeri 32 Padang). *Jurnal MensSana*